



Analisis Watak Yang Terkandung Dalam Novel “Merindu Baginda Nabi” Karya Habiburahman El Shirazy

¹Katharina Woli Namang & ²Rabita Isnanda

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia.

Email : ¹airincute@gmail.com, & ²rabitaisnanda02@gmail.com

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka,
Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: airincute@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to describe the personality of kholeris, melakholis, phlegmati, and sanuinis in the main character in the novel Merindu Baginda Nabi by Habiburahman El Shirazy. The research method used in this research is descriptive qualitative data analysis. The data source used in this research is the novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburahman El Shirazy and relevant theoretical books related to literary psychology. While the research data in this study are excerpts of sentences contained in the novel Merindu Baginda Nabi. the instrument used is a documentation guide. Then the data analysis techniques in this study are, reading carefully the contents of the novel, noting and underlining character characters, analyzing data, describing data, and drawing conclusions. From the analysis, it can be concluded that in the novel Merindu Baginda Nabi there is a personality structure that focuses on tolerant, melancholic, phlegmatic, and sanuinis in the main character named Rifa. The personality in Rifa's character is more in the personality structure of kholeris and sanguinis.*

Keywords: Novel, Character, by Habiburahman El Shirazy

Abstrak. Tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian kholeris, melakholis, phlegmati, dan sanuinis pada tokoh utama dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburahman El Shirazy. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Merindukan Baginda Nabi Karya Habiburahman El Shirazy serta buku-buku teori yang relevan yang berkaitan dengan psikologi sastra. Sedangkan data penelitian dalam penelitian ini adalah cuplikan kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi. instrumen yang digunakan merupakan pedoman dokumentasi. Kemudian teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu, membaca secara cermat isi novel, mencatat serta menggaris bawah karakter tokoh, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan dalam novel Merindu Baginda Nabi terdapat stuktur kepribadian yang berfokus padakholeris, melakholis, phlegmati, dan sanuinis dalam tokoh utama yang bernama Rifa. Kepribadian dalam tokoh Rifa lebih banyak terdapat pada struktur kepribadian kholeris dan sanguinis.

Kata kunci: Novel, Watak, Karya Habiburahman El Shirazy

1.LATAR BELAKANG

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran perasaan ide semangat serta keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumarjo dan Saini). Sastra merupakan karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan Keorisinalan, Keartisikan, Keindahan dalam isi dan ungkapannya (Panuti Sudjiman 1990, hlm 68). Sastra merupakan karya tulisan indah (belle letters yang mencantumkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan didalamkan, dibelitkan,dipanjang pendekan dan diputar balikkan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa (Eagleton, 2010, hlm. 4). Suatu bentuk dan hasil

pekerjaan seni kreatif yang objeknya (atau subjeknya) adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium (Atar Semi, 1988 hlm.8) Kesusastraan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan simbol-simbollain sebagai alat untuk menciptakan sesuatu yang bersifat imajinatif (Ahmad Badrun, 1983 hlm.16). (Darmono,1978,hlm.1) sastra anak merupakan sastra yang Berisi dunia anak dan tunjukkan untuk anak. Sastra menampilkan gambar kehidupan Itu sendiri suatu kenyataan sosial.

Karya sastra disusun oleh dua unsur pembangunanya itu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.unsur intrinsik pembentukan karya sastra berasal dari karya itu sendiri (Nurgiyantoro, 2017:29). Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar dari suatu karya sastra atau cerita, tetapi dapat menentukan bentuk dan isi suatu karya itu sendiri (Aminuddin, 2004:85). Karya sastra selalu berkaitan dengan novel, novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti (tokoh penokohan) latar sudut pandang dan lain-lain (Nurgiyantoro 2012:4).

Novel juga adalah sebuah bentuk karya yang didalamnya memiliki watak seperti nilai agama sosial budaya moral serta pendidikan (Dr Nurhadi). Sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti novel merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman Elshirazy menceritakan Dipah seorang anak yang ditemukan ditempat sampah oleh seorang nenek. Seorang nenek tua yaitu Mbah Tentrem yang memiliki hati yang baik dan tidak sombong terhadap sesama. Pemberian nama Dipa holeh Mbah Tentram memiliki kepanjangannya itu dipungut dari sampah. Dengan kasih sayang yang begitu besar Mbah Tentrem mengasuh selayaknya anak sendiri tidak lama mengasuh Dipah kemudian Mbah Tentrem menitipkan kepak Nur dan Bu Salamah, setelah 2 bulan Dipah dititipkan Ke pak nur dan Nur Salamah ada kabar duka bahwa Mbak Tentrem menutupi usianya atau meninggal dunia. Pak Nur dan Bu Salamah sangat mengingatingat pesan dari Mbak Tentrem untuk merawat Dipah. Namun Dipah pun setelah dirawat oleh kedua orang tua yang sangat taat pada Islam diganti menjadi syarifatul Bariyah yang dipanggil Rifa dengan segala cinta kasih sayang diberikan pak Nur dan bu salama, sifat tumbuh besar dan menjadi anak yang cerdas, baik hati, ramah, dan sangat taat kepada agama.

Dalam novel merindukan Baginda Nabi penulis lebih ingin meneliti watak yang terkandung didalamnya. Ketertarikan penulis memiliki watak bisa dibuktikan dalam kutipan pada novel yaitu watak. Watak adalah suatu kandungan isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan dunia akhirat yang diterapkan dalam sehari-hari.

Dari paparan pengertian watak tersebut penulis menemukan pada halaman 2 paragraf 7 yang berisi:

"Mbah Tentrem adalah seorang nenek penjual nasi pecel yang menemukan desa di tempat sampah dan merawatnya selama kurang lebih 2 bulan".

Kutipan diatas menerangkan bahwa watak pada kutipan ini sangat jelas menerangkan kata 2 bulan pada kalimat terakhir hal ini mengarahkan kepada protagonis. Dengan adanya watak terkandung dalam novel merindu Baginda Nabi ini penulis berharap agar pembaca dan pencinta novel merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy lebih memahami watak-watak yang terkandung didalamnya bukan hanya pembaca namun dengan peneliti adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat serta wawasan yang baik bagi para pembaca. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mempunyai rumusan masalah yaitu, Bagaimana watak tokoh dalam Merindu Baginda Nabi? dan Bagaimana implementasi tokoh yang terkandung dalam novel Merindu Baginda Nabi? Adapun tujuan Penelitian yang dapat di capai yaitu, Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa-mahasiswi mengenai watak yang terkandung dalam novel merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy.

2.METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan watak yang terkandung dalam novel Merindu Baginda Nabi. Penelitian ini dengan cara mendeskripsikan watak yang terkandung dalam novel merindu baginda nabi. Sebelumnya juga penulis melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Dilihat dari sumber data sekunder pembahasan rumusan masalah ini bersumber dari situs selain itu juga sumber penunjang atau pelengkap pada pembahasan masalah ini dari penelitian studi pustaka yakni dalam buku novel merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy dan pengayaan lain Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan kutipan dalam novel merindu baginda nabi karya habiburahman el shirazy teknis analisis data menggunakan analisis data menggunakan metode baca catat dan stutudi pustaka

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Watak Yang Terkandung Dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman

El Shirazy

Novel Merindu Baginda Nabi merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang Dipah seorang anak yang ditemukan ditempat sampah oleh seorang nenek. Dan diasui oleh pak Nur dan Bu Salamah namun Rifa tumbuh menjadi anak yang cerdas baik hati, ramah, dan sangat taat kepada agama. Tentunya didalam novel zaman ini banyak mengandung watak yang memberikan banyak pesan untuk kita membacanya.watak tersebut ialah watak ekonomi pendidikan budaya sosial dan lain sebagainya.

Dalam novel merindukan baginda nabi penulis ingin memiliki watak dari tokoh -tokoh terbukti pada kutipan:

1. Syarifatul Bariyyah

"Saat itu, ia merasa seperti sedang bermimpi. Anak yang ditemukan ditempat sampah itu jadi juara matematika di Amerika bahkan, diwawancarai wartawan dan masuk koran lokal San Jose, Amerika. Itu seperti mimpi tapi bukan mimpi itu nyata ia mengalaminya. Ia harus mengikuti, iya bisa meraih prestasi indah itu tak lain tak bukan karena didikan Abah dan uminya, yang bernama pak Nur dan Bu Salamah". (Halaman 10, paragraf 32 Tahun 2018).

Pada kutipan diatas menjelaskan mimpi memang tak selamanya katakan sebagai bunga tidur saja, makna yang tersirat didalam peristiwa mimpi tersebut iyalah tokoh di atas berusaha ingin menjadi juara artinya bahwa mimpi menjadi seorang juara dan bisa meraih prestasi adalah bentuk watak dari tokoh ini bahwasannya adalah bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri agar dia bisa mengembangkan talenta serta ilmu yang ada didalam dirinya kutipan ini juga ingin mengajarkan atau mengayomi kita semua agar selalu berusaha dan mempunyai mimpi besar ketika prestasi yang ada didalam diri kita bisa kita upayakan agar bermanfaat.

2. Mbah Tentrem

"Mbah Tentrem adalah seorang nenek penjual nasi pecel yang menemukan Rifa ditempat sampah dan merawatnya selama kurang lebih dua bulan." (Halaman 2 paragraf 7 Tahun 2018)

Pada Kutipan diatas menjelaskan Mbah Tentrem yang sederhana itu orangnya ikhlas suka menolong,dan baik pada siapa saja.

3. Pak Nur

"Nduk, bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada titik dan ingat, jangan sampai kau membuat malu baginda nabi! Ingat jangan sampai kau membuat malu baginda nabi". (Halaman 11 paragraf 34 Tahun 2018)

Pada kutipan diatas menjelaskan Pak Nur Pengasuh pesantren dhuafa Darus Sakinah dan merawat Rifa dan memiliki prestasi yang baik.

4. Bu Salamah

"Pak Nur dan Bu Salamah merawat, menjaga dan mendidik dan melimpahnya kasih sayang dan cinta" (Halaman 5 paragraf 30 Tahun 2018)

Pada kutipan di atas menjelaskan pak nur bu salamah sangat perhatian dan menyayangi rifa sehingga memiliki prestasi yang baik.

5. Nyonya Barbara Istri tuan Bill Edward

"Nyonya Barbara bekerja sebagai kasir disebuah swalayan" (Halaman 9 paragraf 31 Tahun 2018)

Kutipan diatas menjelaskan nyonya Barbara bekerja sebagai kasir disebuah swalayan untuk keluarga kecilnya.

6. Fiona anak dari tuan Bill Edward

"Ia merasa beruntung sebab ia tinggal dikeluarga yang ramah dan perhatian. Mereka sangat memahami dirinya sebagai seorang muslimah. Mereka sama sekali tidak terganggu ketika ia terus mengenakan jilbab. Viona bahkan sering membangunkan dirinya untuk bangun salatsubuh". (Halaman 9 paragraf 32 Tahun 2018).

Kutipan diatas menjelaskan meskipun berbeda keyakinan, Fiona juga merupakan teman yang sangat perhatian dan toleransi terhadap Rifa yang merupakan seorang muslim. Fiona juga sangat membantu keperluan Rifa selama pribadi Amerika.

7. Arum Sara dewi

"Meskipun ia merasa selama ini Arum kurang begitu bersahabat dengannya. Entah mengapa, tampaknya Arum kurang menyukainya. Mungkin sebabnya selama ini ranking pertama selalu jatuh ketangannya, dan Arum selalu menjadi juara kedua. Setiap kali pembagian rapor ia menangkap gurat kekecewaan diwajah Arum". (Halaman 6 paragraf 20 Tahun 2018)

Pada kutipan diatas ini menjelaskan Arum yang kurang menyukai Rifa karena dia tidak mau prestasinya yang menurun karena dari SD sampai SMP Dia adalah orang yang juara kelas jadi dia merasa kecewa dan tidak mau kalau Rifa yang menjadi juara pertama.

8. Kyai Mukhlas Sesepuh, imam masjid didesa Rifatinggal

"Orang-orang bercerita, itulah awal muladirinya panti asuhan didesa itu. Awalnya pak Nur menyerahkan amanat itu kepada kyai Muklas yang dituangkan didesa itu, sekaligus imam masjid. Tetapi kyai muklas tidak mau sebab yang diberi amanah adalah pak Nur". (Halaman 4 Paragraf 14 Tahun 2018)

Pada Kutipan diatas menyatakan bahwa watak dari kyai mukhlas adalah karena tidak mau menerima ataupun menggunakan sesuatu yang bukan haknya.

9. Tatik Setyaning Sukmini

"Bu Tatik Setyaning Sukmini, seorang politisi perempuan yang terkenal pintar bersilat lidah, licik dan licin yang kini menjadi anggota dewan. Bu Tatik itu tak lain dan tak bukan adalah ibu kandung Arum". (Halaman 40 Paragraf 18 Tahun 2018)

Kutipan diatas menjelaskan Bu Tatik ini adalah orang yang terkenal pintar bersilat lidah dan licik dan seperti anaknya yang bernama Arum mereka memiliki sifat yang sama

10. Bu Ririn

"Guru yang sangat luar biasa, pintar, baik hati, dan menjadi guru favorit di SMA tempatnya mengajar". (Halaman 35 Paragraf 1 Tahun 2018)

Pada Kutipan diatas menjelaskan Bu Ririn yang mendapat julukan profesor matematikanya SMA nasional 33 Malang Bu Rini sekaligus walikelas untuk kelas itu. Namun pagi itu Bu Ririn yang terbiasa mengajar dengan langsung menulis satu soal matematika yang rumit dan sulit untuk dikerjakan hari itu sama sekali tidak menyinggung matematika. apalagi menulis soal dan rumus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sastra merupakan karya tulisan indah (belle letters yang mencantumkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan didalamkan, dibelitkan, dipanjang pendekkan dan diputar balikkan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa. Karya sastra selalu berkaitan dengan novel, novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti (tokoh penokohan) latar sudut pandang dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin, 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Badrun, Ahmad. 1983. Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra). Jakarta: Gramedia.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk (2017). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial. Gajah Mada University Press.
- Damono, Sapardi. 1978. Sosiolog Sastra Sebuah Pengantar. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Eagleton, Terry. 2010. Teori Sastra, Sebuah Pengantar Komprehensif (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Jalasutra.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: BPF.
- Panuti. (1990). Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Semi, Atar. 1988. Kritik Sastra. Bandung : Angkasa